

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Desa Ridan Permai, Kabupaten Kampar 2021)

Fathur Rahman¹, Data Wardana²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

* fathurrahmann@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ridan Permai, Kabupaten Kampar 2021. Indikator Partisipasi Masyarakat adalah: Rasional Nilai, Rasional Instrumental, Tradisional dan Emosional Afektif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat sangat rendah dalam mengikuti Pemilihan Kepala Desa di Desa Ridan Permai tahun 2021. Penyebab rendahnya partisipasi masyarakat terdapat kesalahan dari panitia pelaksana Pemilihan Kepala Desa dalam pemutakhiran data pemilih, penundaan jadwal pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa oleh pemerintah kabupaten Kampar, faktor situasi pandemic Covid-19, serta kurangnya sosialisasi dari stakeholder kepada masyarakat mengenai pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa, sehingga masyarakat tidak tahu akan manfaat dan tujuan dari Pemilihan Kepala Desa itu sendiri dan masyarakat lebih mengutamakan pekerjaan serta kegiatan dan aktifitas sehari-hari di banding mengikuti Pemilihan Kepala Desa. Dilihat dari beberapa indikator menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa. Pihak panitia dan penyelenggara Pemilihan Kepala Desa diharapkan mampu mengevaluasi untuk pelaksanaan pemilihan kedepannya. Supaya masyarakat dapat memahami arti pentingnya Pemilihan Kepala Desa. Sehingga nantinya diharapkan tampil seorang figur kepala desa yang mampu memimpin dan mengayomi masyarakat serta menjalankan program kemasyarakatan dengan baik untuk enam tahun kedepan.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pemilihan Kepala Desa

Abstract

This study aims to determine Community Participation in the Implementation of Simultaneous Village Head Elections during the Covid-19 Pandemic in Ridan Permai Village, Kampar Regency 2021. Indicators of Community Participation are: Rational Value, Instrumental Rational, Traditional and Emotional Affective. The results of this study indicate that community participation is very low in participating in the Village Head Election in Ridan Permai Village in 2021. The causes of low community participation are errors from the Village Head Election organizing committee in updating voter data, delays in the schedule for implementing the Village Head Election by the Kampar district government, factors of the Covid-19 pandemic situation, and the lack of socialization from stakeholders to the community regarding the implementation of the Village Head Election, so that the community does not know the benefits and objectives of the Village Head Election itself and the community prioritizes work and daily activities and activities rather than participating in the Village Head Election. Seen from several indicators, this causes low community participation in the implementation of the Village Head Election. The committee and organizers of the Village Head Election are expected to be able to evaluate for the implementation of future elections. So that people can understand the importance of the Village Head Election. So that later it is expected that a village head figure will appear who is able to lead and protect the community and run community programs well for the next six years.

Keywords: Participation, Community, Village Head Election

PENDAHULUAN

Salah satu wujud demokrasi didesa dengan dilakukannya Pemilihan Kepala Desa atau biasa dikenal dengan istilah “Pilkades” yang merupakan agenda demokrasi ditingkat desa yang dilakukan enam tahun sekali. Hakikatnya pada demokrasi dengan memberikan hak kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pada prakteknya biasa dilakukan dengan cara pemilihan langsung, yang mana warga desa dapat berpartisipasi ikut andil dalam memberikan suara untuk memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab serta dapat mengembangkan desa tersebut.

Oleh sebab itu Pilkades merupakan sesuatu hal yang sangat penting, karena sangat menentukan penyelenggaraan dan pelaksanaan kebijakan di pemerintahan desa untuk enam tahun kedepan. Dari berlangsungnya pelaksanaan Pilkades serentak di kabupaten Kampar tahun 2021. Terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pemerintah kabupaten Kampar. Beberapa diantaranya yaitu tidak adanya kepastian waktu pelaksanaan Pilkades yang sempat diundur karena belum cairnya anggaran Pilkades dari pemerintah kabupaten Kampar. Serta dengan dalih masih ada beberapa desa yang baru selesai dalam proses penyeleksian dalam penentuan nama pencalonan Kades, sehingga memiliki waktu yang mepet dan singkat untuk calon Kades dalam bersosialisasi kemasayarakat. Dengan beberapa dalih tersebut maka pilkades semula akan dilaksanakan pada tanggal 17 November 2021 diundur satu minggu dari jadwal yang ditentukan sebelumnya.

Pada tanggal 24 November 2021, kabupaten Kampar melaksanakan Pilkades serentak yang dilakukan di 102 desa. Dilaksanakan pada situasi bencana non alam yaitu pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pandemi Covid-19 merupakan momen penting dalam sejarah umat manusia di abad ke-21. Berawal dari Wuhan-Tiongkok di penghujung tahun 2019, virus ini telah menyebar ke seluruh benua. Dunia seolah terganggu akibat dampak pandemi yang sedemikian luas di segala aspek kehidupan. Pandemi Covid-19 tak lagi semata masalah kesehatan, tapi berdampak buruk pada berbagai sendi kehidupan manusia, mulai dari dimensi kesehatan, ekonomi, pendidikan, wisata, politik, kebijakan publik, bahkan dimensi tauhid. Covid-19 bukan sebatas bencana lokal, ia sudah menjadi “pandemi” yang berarti status darurat berskala global. Jutaan manusia sudah menjadi korban jiwa, dan tak terhitung jumlahnya bagi yang terkena dampak dalam berbagai aspek.

Pilkades pada masa pandemi Covid-19 banyak memunculkan beberapa tantangan bagi pelaksana maupun kontestan pilkades, seperti meningkatnya pendanaan pilkades sebagai praktik demokrasi langsung karena melibatkan masyarakat, dan disisi lain pemerintah pusat dan daerah masih memerlukan pendanaan untuk penyelesaian dan penanggulangan pandemi Covid-19. Serta pelaksanaan praktik demokrasi melalui Pilkades harus memenuhi beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain keterlibatan masyarakat, bagaimana masyarakat turut serta berpartisipasi dalam agenda demokrasi dengan berbagai pembatasan physical distancing melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah.

Covid-19 juga telah menciptakan fenomena di ranah politik yang tidak terjadi pada periode-periode sebelumnya. Salah satunya ditandai dengan proses kampanye. unsur kampanye bagi setiap calon Kades dan tim pemenangan bukan hal yang mudah. Pandemi Covid-19 telah mengubah metode kampanye tradisional yang biasa digunakan oleh calon Kades dan Timses dalam berkampanye seperti, debat politik, kegiatan kampanye dari pintu ke pintu, serta kegiatan kampanye lainnya yang melibatkan pertemuan besar yang membutuhkan kontak dekat dan langsung dengan masyarakat setempat. Namun hal tersebut tidak terselenggara dimasa pandemic covid-19.

Tabel 1: Perolehan Suara

No	Partisipasi Pemilih	Jumlah dan Persentase (%)	
1	Jumlah Pemilih Keseluruhan	3.403	100%
2	Total Suara Masuk	2.343	68.85%
3	Suara Sah	2.322	68.23%
4	Suara Tidak Sah	21	0.63%
5	Suara Golput (Tidak Menggunakan Hak Pilih)	1.060	31.15%

Sumber : Kantor Desa Ridan Permai 2021

Berdasarkan pelaksanaan Pilkades di Desa Ridan Permai tahun 2021, tingkat partisipasi masyarakat tergolong rendah. Dari jumlah pemilih keseluruhan daftar pemilih tetap (DPT) tercatat sebanyak 3.403 orang. Namun dari jumlah pemilih terdaftar dalam DPT yang menggunakan hak pilihnya tercatat sebanyak 2.343 atau sekitar 68.85%, sedangkan masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya tercatat sebanyak 1.060 atau sekitar 31.15% dari jumlah DPT pada pemilihan Kepala Desa di Desa Ridan Permai pada tahun 2021.

Pelaksanaan Pilkades di Desa Ridan Permai tahun 2021 dapat dikatakan tergolong rendah karena ada sekitar 1.060 orang atau sekitar 31.15% daftar pemilih tetap (DPT) yang tidak menggunakan hak pilihnya. Yang mana 1.060 orang tadi pada hakikatnya sangat besar, terutama pada ruang lingkup desa. Pemilihan kepala desa biasanya terselenggara dan berlangsung sangat emosional yang mana hubungan sosial setiap masyarakat desa sangat kental satu sama lainnya, karena ruang lingkup ditingkat desa yang kecil. Hal itu tadilah membuat para pemilih mengenal calon kepala desa dengan baik, dipicu oleh ikatan kekeluargaan dan persaingan sengit antar tim sukses setiap calon kepala desa.

Pada saat peneliti melakukan observasi tentang partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Ridan Permai, adapun fenomena yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan Kepala Desa di Desa Ridan Permai, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar Tahun 2021 sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat golput. Terbukti bahwa partisipasi masyarakat desa ridan permai untuk menggunakan hak pilihnya dalam pilkades tahun 2021 tergolong rendah. Dari jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) 3.403 orang. Yang menggunakan hak pilihnya tercatat sebanyak 2.343 atau sekitar 68.85%, sedangkan masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya tercatat sebanyak 1.060 atau sekitar 31.15% dari jumlah DPT.
2. Masyarakat memilih golput dengan alasan teknis yang disebabkan tidak optimalnya pemuktahiran data daftar pemilih tetap (DPT) oleh panitia penyelenggara (faktor teknis). Sehingga banyaknya masyarakat yang tidak mendapatkan kartu undangan untuk pencoblosan saat Pilkades.
3. Golput karena pertimbangan ekonomis. Masyarakat lebih mementingkan pekerjaan, biasanya dihadapi oleh kelompok yang terdiri dari rakyat kecil yang bermata pencarian informal, dimana penghasilannya sangat terkait dengan intensitas pekerjaan, sehingga masyarakat pada kelompok ini akan merasa rugi apabila meninggalkan pekerjaan tersebut.

4. Golput karena alasan apatis dan pesimis yang disebabkan beberapa hal, antara lain:
 - a) Sikap tidak percaya dengan pemerintah dan calon yang ada. Akibatnya masyarakat menganggap calon-calon yang ada tidak memenuhi kriteria pemimpin yang ideal/sempurna, ketika memilih sekalipun tidak akan merubah keadaan lebih baik, hal ini disebabkan oleh perasaan bosan masyarakat terhadap politik, seperti bosan dengan janji janji kampanye yang tidak sesuai dengan yang diucapkan pada saat sudah terpilih. Sehingga masyarakat lebih memilih golput.
 - b) Kebingungan masyarakat dalam menentukan pilihan, terutama bagi masyarakat yang baru bermukim di desa ridan permai, hal ini disebabkan banyak pemilih yang belum mengenal calon pemimpinnya, selain wajah yang terpasang di spanduk kampanye. Terlebih lagi kurangnya para calon yang bersosialisasi/kampanye untuk memaparkan program-programnya dengan jelas. Sehingga masyarakat lebih memilih golput.
 - c) Ketidaktahuan kapan jadwal pemilihan. Hal ini disebabkan karena kurang siapnya pemerintah kabupaten Kampar untuk menyelenggarakan pilkades serentak yang disebabkan karena beberapa faktor, sehingga jadwal yang telah ditetapkan harus diundur.
 - d) Alasan karena tidak berada di tempat pada saat pelaksanaan pemilihan.
5. Kurangnya kesadaran masyarakat serta masih minim nya peran milenial atau pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya. Hal ini disebabkan kurangnya pendidikan politik masyarakat dan juga sosialisasi yang dilakukan oleh pihak panitia pemilihan kepala desa. Sehingga masyarakat tidak tahu akan manfaat dan tujuan dari pilkades itu sendiri.
6. Faktor situasi dan kesehatan. Hal ini disebabkan karena masih tingginya tingkat penyebaran virus Covid-19 yang membuat masyarakat khawatir untuk datang ke TPS yang mana banyak nya orang yang berkerumunan.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Menurut Creswell (2014) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang meneliti dan memahami gejala di sejumlah individu atau kelompok yang berbeda terhadap masalah sosial. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang studi kasusnya mengarah kepada potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi dilapangan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Desa Ridan Permai, Kabupaten Kampar 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciri-ciri pemerintahan demokratis adalah adanya partisipasi masyarakat. Secara sederhana partisipasi dapat diartikan sebagai peran serta warga atau masyarakat dalam menentukan kebijakan yang mempengaruhi kehidupannya. Warga harus berperan serta dalam berpartisipasi sebab dalam negara demokrasi warga adalah pemegang kedaulatan tertinggi. Warga yang paling tahu tentang masalah dan kebutuhannya dan paling berkepentingan terhadap penentuan kebijakan. Karenanya kualitas kebijakan yang dibuat pemerintah tergantung pada seberapa besar masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupannya.

Partisipasi politik merupakan prasyarat bagi eksistensi demokrasi. Artinya tanpa partisipasi tidak akan adanya demokrasi, atau pun demokrasinya pasti lemah. Yang dimaksud adalah sebuah partisipasi yang independen, taat hukum dan rasional. Partisipasi semacam ini membuka peluang bagi setiap warga negara untuk berperan

sesuai kesadarannya dan kepentingannya. Peluang dari kebebasan partisipasi ini pada akhirnya memberikan jalan bagi munculnya perbedaan sikap dan pandangan, termasuk terhadap penguasa mengingat kesadaran setiap orang tidak lah sama.

Partisipasi serta keterlibatan masyarakat dalam berpolitik merupakan salah satu tolak ukur pencapaian asas demokrasi, sebab partisipasi merupakan esensi dari demokrasi. Negara demokrasi menempatkan partisipasi politik masyarakat sebagai salah satu kunci pokok keberhasilan negara. Negara dengan tingkat partisipasi politik yang tinggi menunjukkan bahwa warga negara memahami pentingnya keterlibatan politik dengan bersedia melibatkan diri di dalam kegiatan-kegiatan serta agenda politik.

Pentingnya partisipasi politik masyarakat menjadi salah satu tolak ukur atas keabsahan nya sebuah pemilihan umum dalam negara demokrasi, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum maka semakin tinggi pula keabsahan pemerintah tersebut.

Berdasarkan hasil temuan penulis pada Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Desa Ridan Permai, Kabupaten Kampar 2021. Dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

1. Rasional Nilai.

Rasional Nilai alasan berdasarkan nilai-nilai rasional, yaitu penerimaan yang mengacu pada kesesuaian keyakinan individu untuk bertindak terhadap tindakan sosial yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Seperti kelompok agama, suku bangsa, budaya, dan organisasi sosial lainnya, mereka dapat menanamkan nilai-nilai etis pada orang-orang yang tergabung di dalamnya. Dalam hal ini, orang-orang yang tergabung dalam kelompok tersebut berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai yang ada dalam kelompok tersebut. Rasional nilai terdiri:

- a) Agama, adalah suatu kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sistem aturan yang mengatur tentang manusia dan pergaulannya serta manusia dan lingkungannya.
- b) Suku, merupakan suatu aspek yang meliputi suatu golongan orang-orang dalam keluarga yang seturunan dan juga terikat identitas yang bersatu mengeksistensikan kelompok mereka.
- c) Sosial, sekelompok orang atau individu yang mendiami dan hidup bersama di dalam lingkungan sehingga saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan interaksi ini biasanya terstruktur dan memberikan umpan balik. Kelompok sosial ini juga memungkinkan individu untuk berinteraksi dan bersosialisasi.

2. Rasional Instrumental

Rasional Instrumental merupakan suatu alasan yang berdasarkan atas kalkulasi untung rugi secara ekonomi, ataupun konteksnya mengarah pada tindakan yang sifatnya rasional. Jadi pada saat individu melakukan suatu tindakan akan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, tindakan sosial instrumental juga didasarkan atas berbagai pertimbangan dan pilihan yang sadar dan memiliki hubungan dengan tujuannya, serta tindakannya juga berbeda dengan orang lain. Artinya, dalam konteks ini masyarakat yang menggunakan hak pilihnya selalu memperhatikan serta mempertimbangkan pekerjaan dan penghasilannya sehari-hari. Sehingga hasilnya dapat berorientasi pada pemikiran praktis tentang kegiatan yang ada dalam masyarakat. Sehingga akan menimbulkan sesuatu yang lebih peduli dengan pekerjaan dan pendapatan daripada partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Masyarakat merasa tidak mendapatkan apa-apa dari kegiatan tersebut dan lebih memilih pekerjaan yang layak secara ekonomi. Rasional instrumental terdiri antara lain:

- a) Penghasilan, mempengaruhi partisipasi masyarakat dimana pada konteks ini berkaitan dengan waktu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- b) Pekerjaan, mempengaruhi partisipasi dalam masyarakat karena berkaitan dengan waktu, tenaga dan pikiran yang dicurahkan untuk pelaksanaan pekerjaan tersebut.
- c) Pendidikan, mempengaruhi partisipasi masyarakat karena menyangkut mengetahui tujuan dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan.

3. Tradisional

Tradisional didasarkan pada perilaku kebiasaan lama yang menghasilkan penerimaan kode etik individu dan tradisi kelompok sosial tertentu. Tradisi masih dihormati dalam kelompok sosial tertentu. Misalnya laki-laki hanya diperbolehkan beraktivitas di ruang publik dan perempuan mendominasi urusan dapur, sehingga minimnya keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi. Usia mempengaruhi partisipasi karena mempengaruhi pola berpikir seseorang. Begitupun juga dengan keluarga mempunyai peranan penting dalam keikutsertaan anggota keluarga dalam pengambilan suatu keputusan. Tradisional terdiri antara lain:

- a) Budaya politik mempengaruhi partisipasi seseorang, merupakan pola perilaku suatu masyarakat dalam kehidupan bernegara dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan public. Sehingga timbul budaya politik apatis, aktif, dan mobilisasi pada partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pemberian suara.
- b) Jenis kelamin, mempengaruhi partisipasi masyarakat. Konteks ini terkait dengan stigmatisasi sosial terhadap jenis kelamin tertentu.
- c) Umur, mempengaruhi partisipasi seseorang dimana umur tadi mempengaruhi cara pola pikir seseorang dalam pengambilan keputusan dan pemberian suara.
- d) Keluarga, adalah unit masyarakat terkecil, di mana kepala keluarga dan beberapa orang hidup bersama, saling bergantung, di tempat yang sama. Dalam konteks partisipasi politik, keluarga memainkan peran penting dalam partisipasi mereka dalam pemberian suara.

4. Emosional Afektif

Emosional Afektif merupakan tindakan sosial yang didasarkan atas dorongan perasaan yang dirasakan oleh individu berupa kesukaan dan kebencian terhadap figur tokoh, situasi politik, dan stakeholder (pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan pilkades), dan lamanya tinggal menjadi anggota masyarakat. Hal tersebut mempengaruhi partisipasi masyarakat karena terkait dengan rasa memiliki terhadap lingkungan. Rasional instrumental terdiri antara lain:

- a) Figur Tokoh, sesuatu hal yang paling mendasar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberian suara. Yang terpenting adanya calon kepala desa yang sesuai dengan kesukaan dan kompetensi yang diinginkan. Sehingga menjadi dorongan individu untuk berpartisipasi dalam Pilkades.
- b) Situasi, disebabkan karena masih tingginya tingkat penyebaran virus covid-19 yang membuat masyarakat khawatir untuk datang ke TPS ataupun masyarakat tersebut sedang tidak berada ditempat pada saat pemilihan.
- c) Stakeholder, semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap menyelenggarakan pelaksanaan pilkades di desa ridan permai tahun 2021. Pihak terkait tersebut seperti Pemerintah daerah, pengurus desa, panitia pelaksana dan tokoh masyarakat.

- d) Lamanya Tinggal, mempengaruhi orang untuk bekerja sama serta terlibat dalam kegiatan bersama dilingkungan nya. Lamanya tinggal mempengaruhi partisipasi masyarakat sehubungan dengan perasaan memiliki terhadap lingkungan seseorang.

SIMPULAN

Dari analisa dan pemaparan diatas maka dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan beberapa hal yang menjadi hambatan yang mengakibatkan rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Desa Ridan Permai, Kabupaten Kampar 2021. Antara lain sebagai berikut :

- 1) Kurang Koordinasi Panitia pelaksana Pilkades dalam mempersiapkan pemilihan yang mengakibatkan masyarakat ada yang tidak memilih.
- 2) Panitia penyelenggara Pilkades tidak melakukan sosialisasi, tata cara, dan prosedur pelaksanaan Pilkades kepada masyarakat. Sehingga masyarakat apatis dalam pelaksanaan Pilkades.
- 3) Masyarakat lebih memilih melakukan kegiatan atau aktifitas sehari-hari dan tidak mengetahui jadwal pemilihan yang diakibatkan adanya pemunduran jadwal pelaksanaan Pilkades serentak oleh pemerintah kabupaten kampar.
- 4) Tidak optimalnya pemutakhiran data daftar pemilih tetap (DPT) oleh panitia pelaksana pilkades yang mengakibatkan sebagian besar masyarakat tidak mendapatkan kartu undangan untuk mengikuti pemilihan.
- 5) Ketidaksiapan pemerintahan daerah kabupaten Kampar dalam melaksanakan Pilkades serentak di tahun 2021 terutama yang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu. Ketidak pastiannya jadwal pelaksanaan Pilkades serentak yang seharusnya dilaksanakan pada 17 November 2021 diundur menjadi 24 November 2021 akibat belum cairnya anggaran pelaksanaan Pilkades.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Harus di tingkatkan lagi Koordinasi Panitia pelaksana pemilihan kepala desa dalam mempersiapkan pemilihan, agar masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam memilih dan terdata dalam daftar pemilih tetap (DPT).
2. Pihak penyelenggara pelaksanaan pemilihan kepala desa harus melakukan pendataan kembali masyarakat yang sudah memenuhi syarat untuk memilih dalam pelaksanaan pilkades maupun pemilu kedepannya, agar masyarakat terdaftar secara merata dan bisa menggunakan hak pilihnya.
3. Peran pemerintah kabupaten Kampar dan pemerintah desa harus lebih siap dalam menyelenggarakan pelaksanaan pemilihan kepala desa serentak. Stakeholder harus berperan aktif untuk bersosialisasi kepada masyarakat tentang arti pentingnya pelaksanaan Pilkades. Supaya kesadaran politik masyarakat meningkat dan menumbuh kembangkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi terutama mengenai hal dalam Pemilihan Kepala Desa ataupun pemilihan umum. Sehingga diharapkan partisipasi masyarakat dalam memberikan hak suara dapat tertampung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizon, Y. (2013). Partisipasi Politik Masyarakat di Kelurahan Tampan Kecamatan Payung Sekaki Terhadap Pemungutan Suara Ulang (PSU) Pemilukada Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru Tahun 2011. *Jurnal Alboacen*.

Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Damsar. (2012). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Diryo, S. (2021). *Membangun Kesadaran dan Partisipasi Politik Masyarakat*. Bandung: CV. Cendekia Press.
- Febrian, R. A. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Retribusi Kebersihan Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
- Hertanto, D. (2020). *Pilkada Di Masa Pandemi*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Irene, A. D. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Labolo, M. (2014). *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Erlangga.
- Liando, D. M. (2016). Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*.
- Miriam, B. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, H. (2016). *Partisipasi Politik Masyarakat Teori dan Praktik*. Makasar: CV. Sah Media.
- Ramlan, S. (2007). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sahid, K. (2015). *Memahami Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Saleh, M. (2022). Partisipasi Politik (Sebuah Analisa Pemilukada Pada Masa Pandemi Covid). *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)* .
- Soetrisno. (2000). *Menuju Masyarakat Partisipasif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sunarti. (2003). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok. *Jurnal Tata Loka*, 75-86.